

## Pandangan Islam Terhadap Karakteristik Kedokteran Gigi

Jeniosa Rayya Adhi Astana<sup>1</sup>, Zainun Ridha<sup>2</sup>, Andica Rayzal Syahputra<sup>3</sup>  
jeniosahen@gmail.com, zainunridha97@gmail.com, rayzalandicaa125@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

*Islam merupakan agama yang menyusun hubungan relasi manusia dengan Tuhan (habluminallah) dan mengatur hubungan dari orang ke orang (habluminannas). Ajaran dan pemikiran Islam jelas berperan pada bidang kesehatan, baik secara konseptual, filosofis, substantif, dan praktis. Dokter gigi Muslim adalah dokter gigi bersedia menjunjung tinggi moralitas, etika dan standar yang ditetapkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dalam melayani pasien. Tindakan pelayanan kesehatan sesuai dengan etika dan moral Islam. Moralitas seseorang Dokter gigi muslim harus menghormati etika Nabi Muhammad SAW, khususnya: siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/cerdas). Identitas seorang dokter gigi muslim haruslah mempunyai sifat ikhlas, musyarokah (penolong), mujaddid (pembaru), amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab), tasawuth (sedang), tasamuh (toleransi), adil (adil) dan tawazun (keseimbangan/proporsi).*

**Keyword:** Islam, dokter gigi, karakter

### Pendahuluan

Kedokteran Islam adalah bidang ilmu yang mempelajari pandangan Islam terhadap masalah kesehatan dan kedokteran. Islam memandang bahwa ilmu kedokteran dan praktik medis memiliki tuntunan yang sangat diperlukan manusia, terkait dengan masalah hidup dan mati, sehat dan sakit, dan terdapat petunjuk bukti kebesaran Allah. Islam dan ilmu kedokteran bersifat integral, tidak dikotomis, karena tujuannya sama, yaitu menciptakan kemaslahatan dan menjauhi kemudaratannya. Islam sangat memperhatikan pertumbuhan, pembinaan, dan pengembangan ilmu kedokteran dengan berbagai aspeknya. Hal ini dibuktikan antara lain dengan munculnya sejumlah ilmuwan Islam kaliber dunia yang pengetahuannya bersifat ensiklopedis dan bertumbuhnya berbagai cabang ilmu kedokteran, seperti bidang farmakologi, apoteker, rumah sakit, keperawatan, teknik-teknik pengobatan modern, dan penelitian kedokteran. Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan ilmu kedokteran, termasuk menjadi pelopor ilmu kedokteran, dan berkembang pesatnya ilmu tersebut pada masa kegemilangannya.

Pandangan Islam terhadap karakter dokter gigi menekankan pentingnya moral dan etika dalam pelayanan medis, serta karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Perilaku manusia sendiri memiliki peran besar terhadap kesehatan karena akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan. Salah satu kesehatan yang harus kita jaga adalah kesehatan gigi.<sup>8</sup> Dalam menjaga kesehatan kita memerlukan perilaku dengan tujuan menjaga kesehatan, salah satu perilaku tersebut adalah perilaku menjaga kesehatan gigi. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan berkaitan dengan konsep kesehatan gigi serta upaya dalam pencegahannya. Dalam konsep tersebut yang dimaksudkan dengan kesehatan gigi yaitu gigi dan semua jaringan yang ada pada dalam mulut.<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang datangnya dari surga, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah) dan mengatur hubungan manusia ke manusia (habluminannas) dalam bidang kehidupan manusia seperti sosial, budaya, politik, hukum, medis dan lainnya. Industri medis mematuhi Nilai-nilai Islam sangatlah penting penting.<sup>4</sup> Banyak pedoman ajaran Islam yang mencerminkan nilai-nilai kesehatan, termasuk gaya hidup memiliki kesehatan yang baik. Banyak tokoh Muslim yang berkontribusi di bidang kesehatan dan pekerjaan medis. Inilah ilmu kedokteran Islam menciptakan citra seorang dokter Muslim. Dokter gigi Muslim adalah dokter orang yang siap dengan moral, etika dan standar ditentukan berdasarkan Al Quran dan Sunnah rasul.<sup>1</sup>

### **Tujuan Penelitian**

Pembuatan laporan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pandangan islam terhadap ilmu kedokteran gigi beserta karakteristik dokter gigi muslim.

### **Metode Penelitian**

Penulisan makalah ini menggunakan metode systematic review. Pencarian systematic review menggunakan data base Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Islam”, “Muslim”, “Karakter”, “Characteristic”, “Dokter gigi”, dan “Dentist”.

Pencarian artikel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: artikel penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir (2013 - 2023); menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia; merupakan artikel jurnal dan open access, artikel full text, systematic review,

literature review dan meta analysis. Kriteria eksklusi yaitu artikel dalam bentuk ensiklopedia, bookchapter, conference, correspondence, editorial dan practice guideline.<sup>1</sup>

## Hasil

Dalam praktik profesi dokter gigi, banyak terjadi penurunan profesionalitas di masa sekarang. Seorang dokter gigi seharusnya memiliki kompetensi sesuai standar, memberikan pelayanan sesuai prosedur, dan memiliki sikap altruisme, yaitu memprioritaskan kepentingan pasien. Namun, banyak dokter gigi saat ini cenderung materialistik, mencari keuntungan tanpa memperhatikan etika dan moral.<sup>9</sup> Banyak dari mereka kurang memiliki empati terhadap masalah pasien dan tidak memahami bahwa pasien adalah manusia yang kompleks, terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang saling mempengaruhi dalam membangun kesehatan. Dokter gigi sebenarnya adalah seorang yang membantu proses kesembuhan pasien dengan mengoptimalkan mekanisme alami tubuh untuk menyembuhkan diri dari penyakit.<sup>2</sup>

Seorang dokter gigi Muslim seharusnya memahami bahwa kekuatan sejati berasal dari Allah SWT dan harus memasrahkan hasil usahanya kepada-Nya. Mereka harus mengikuti ajaran Al-Qur'an dan al-Hadist dalam pelayanan kepada pasien, tidak melakukan tindakan medis yang bertentangan dengan moral dan etika Islam, serta tidak bersikap sombong terhadap status sosial yang mereka miliki dalam masyarakat.<sup>6</sup> Seorang dokter gigi muslim dapat dilihat dari pemikiran, sikap dan kebiasaannya sehari-hari dokter gigi muslim akan bertindak berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunah rasul baik dalam pelayanan maupun pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan.<sup>10</sup> Banyak tuntutan dan petunjuk Rasulullah SAW terkait kesehatan yang merupakan penjelasan dan sekaligus pengalaman pokok-pokok yang ada di dalam Al-Quran serta tercermin dalam kehidupan yang hubungannya dengan keluarga, sahabat, praktik pendidikan, dan pelajaran, kehidupan pribadi dan kelompok yang dilakukan Rasulullah SAW. Sesuai dengan sunnah Nabi inilah maka umat Islam diajarkan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat sehat yang diberikan oleh Allah SWT. Sehat adalah nikmat Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukur. Salah satu cara untuk bersyukur atas nikmat terdapat dalam firman Allah dalam Al-Quran, "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti

Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya Azab-Ku sangat pedih” (QS Ibrahim (14): 7). Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Aiman, 2011). Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap, melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam, sesuai dengan hadist yang menyatakan “bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman” (H.R Bukhari Muslim).<sup>3</sup>

Dokter gigi muslim adalah dokter ideal yang ditambah dengan ketaatannya kepada Allah SWT yang ditunjukkan dalam profesinya.<sup>5</sup> Sikap seorang dokter gigi muslim menurunkan kekhawatiran masyarakat terhadap banyaknya praktek kedokteran yang bertentangan dengan islam dan menimbulkan polemik (pro-kontra). Dalam konteks praktik kedokteran gigi, dokter gigi Muslim harus memiliki karakter yang tidak berorientasi pada materi atau hal-hal keduniaan, melainkan berorientasi pada Allah SWT, dengan keikhlasan dan profesionalisme dalam bekerja. Seorang dokter gigi Muslim yang sesungguhnya harus mengikuti teladan Rasulullah SAW, menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW, serta berpegang pada ajaran Al-Quran dan hadist. Identitas seorang dokter gigi Muslim mencakup sifat-sifat seperti keikhlasan, tolong-menolong, pembaru, dapat dipercaya, bertanggung jawab, moderat, toleran, adil, dan seimbang. Tujuan utama seorang dokter gigi adalah memberikan tindakan pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi pada pasien, baik secara pribadi maupun dalam komunitas. Dalam konteks ini, terdapat empat aspek penting: *Hifdh ad Din*: Menjaga keyakinan dokter, pasien, dan komunitas Muslim. Dokter harus memastikan bahwa praktiknya tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>7</sup> *Hifdh an Nafs*: Menghormati harga diri dan kehormatan pasien. Menjaga kerahasiaan pasien adalah bagian integral dari etika seorang dokter Muslim. *Hifdh al aql*: Melindungi akal sehat pasien. Dokter harus bertanggung jawab terhadap kesehatan mental dan emosional pasien. *Hifdh al Maal*: Memastikan efisiensi dan keekonomisan dalam tindakan medis. Dokter harus memilih tindakan yang memiliki risiko kecil dan manfaat besar. Praktik dokter gigi Muslim juga harus mengikuti prinsip dasar bioetika, termasuk menghormati martabat pasien, berbuat baik, tidak merugikan, dan menjaga keadilan. Kesehatan pasien harus menjadi perhatian utama dokter, dan prinsip-prinsip Islam harus diaplikasikan dalam praktik kedokteran gigi. Seorang dokter gigi juga memiliki kode etik yang berkaitan dengan sumpah dokter gigi, yang

mengharuskan mereka menjadi penyedia perawatan untuk pasien-pasiennya berdasarkan ajaran Islam. Keseluruhan, kesempurnaan seorang dokter gigi Muslim terletak pada kemampuannya menggabungkan pengetahuan kedokteran dengan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pelayanannya kepada pasien.<sup>2</sup>

### **Kesimpulan**

Kesimpulan laporan ini adalah seorang dokter gigi harus bias menjaga profesionalitas kerjanya, mempunyai kompetensi yang layak, dan memberikan pelayanan sesuai prosedur. Seorang dokter gigi muslim yang baik adalah dokter gigi yang bertindak berdasarkan Al – Quran dan juga sunah rasul baik dalam pelayanan terhadap pasien dan pemikiran. Identitas dokter gigi muslim yang baik mencakup sifat – sifat seperti ikhlas, tolong – menolong, dapat dipercaya, amanah, jujur, bertanggung jawab, adil, pembaru, dan adil. Karena seorang dokter harus dapat menjaga keyakinan pasiennya, menghormati harga diri dan kehormatan pasien, melindungi akal sehat pasien, dan memastikan efisiensi dan keekonomisan dalam tindakan medis yang diambil. Kesempurnaan seorang dokter gigi Muslim terletak pada kemampuannya menggabungkan pengetahuan kedokteran dengan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pelayanannya kepada pasien.

### **Referensi**

1. Laelia Dwi Anggraini. (2013). Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi. 2(2), 103-108.
2. Amuwarningsih, *et al.* (2017). Pengembangan Kompetensi Dokter Gigi Islami Dalam Pendidikan Kedokteran Gigi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia – The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(2), 93–98.
3. Septianingrum, *et al.* Pandangan Islam Terhadap Anjuran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Serta Larangan Mengikir Gigi. (2023). *Journal Islamic Studies*. 1(2), 222-227.
4. Zidni, Mohamad Irfan (2020) PENGARUH PENGETAHUAN HALAL HARAM PASIEN MUSLIM TERHADAP KEBUTUHAN KLINIK GIGI SYARIAH (Kajian Terhadap Pasien Muslim Klinik Gigi Nadira)
5. FITHRI S. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Gizi pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun 2018 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS UNJA).

6. Ghalib M. TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TAHAP SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS YARSI MENGENAI FAKTOR PREDISPOSISI STOMATITIS AFTOSA REKUREN (Doctoral dissertation, Universitas YARSI). 2022.
7. Fauziah S. HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA DENGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT STRES, DEPRESI DAN CEMAS MAHASISWA DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS YARSI (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
8. Abdat, Munifah. 2022. KEMAUAN MELAKUKAN PERAWATAN GIGI SELAMA BULAN PUASA RAMADAN BERDASARKAN PERSEPSI PASIEN. 14(1). Hal. 35-40.
9. Ahmad, Arifuddin. 2013. PRESPEKTIF ETIKA DAN MORAL AGAMA: IMPLEMENTASINYA DALAM PROFESI DOKTER GIGI. 2(6). Hal. 1-7.
10. Sumin, Syar'i. dkk. 2017. CONCEPT OF MORAL AND CHARACTER OF PROFESIONAL DOCTOR IN ISLAM. 1(1). Hal. 80-96.